



## JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 8341 - 8348

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



### Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar

Nursamsi. DJ<sup>1✉</sup>, Jumardi<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [nursamsidjs@gmail.com](mailto:nursamsidjs@gmail.com)<sup>1</sup>, [Jumardi@uhamka.ac.id](mailto:Jumardi@uhamka.ac.id)<sup>2</sup>

#### Abstrak

Nasionalisme adalah ciri khas cinta tanah air, rasa akan nasionalisme merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang. Sehingga waktu yang dihabiskan untuk menanamkan sikap nasionalisme menjadi modal yang signifikan dalam ketahanan hidup bernegara. Penelitian ini didasari pada bagaimana tugas pendidik dalam menanamkan sikap patriotik terhadap siswa. Metode penelitian yang diaplikasikan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek dalam tinjauan ini adalah 7 (individu) yang terdiri dari kepala sekolah dan enam pendidik di SDN Kali Baru Bekasi. Teknik pengumpulan informasi melalui dokumentasi, persepsi dan strategi wawancara. Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui peran guru dalam penanaman sikap nasionalisme serta pengimplementasiannya. Hasil dari penelitian mengatakan bahwa peran yang dilakukan pendidik dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air siswa harus dimungkinkan selama pembelajaran di kelas serta pemahaman mentalitas sikap patriotisme peserta didik. Selama ini siswa tidak ada penciptaan perspektif patriotisme dalam bergaul di sekolah dan kantor dan ada dua faktor masalah yang dialami oleh seorang pendidik, yaitu faktor internal siswa dan faktor luar peserta didik.

**Kata Kunci:** penanaman sikap dan karakter peserta didik, pendidikan nasionalisme, warga negara indonesia

#### Abstract

*Nationalism is a characteristic of love for the motherland, a sense of Nationalism is something that everyone should have. So that the time spent on instilling an attitude of nationalism becomes a significant capital in the survival of the state. This research is based on how the educator's task is in instilling a patriotic attitude towards students. The research method applied is descriptive qualitative research with the subjects in this review being 7 (individuals) consisting of the principal and six educators at SDN Kali Baru Bekasi. Information collection techniques through documentation, perception, and interview strategies. The purpose of the study is to determine the role of teachers in the cultivation of nationalism and its implementation. The results of the study said that the role that educators play in fostering a sense of love for the homeland of students must be possible during learning in the classroom as well as understanding the mentality of the student's patriotism attitude his case students there is no creation of a patriotism perspective in getting along in schools and offices and ada two factors of problems experienced by an educator, namely the internal factors of the student and the factors outside the learner.*

**Keywords:** *Instillation of attitudes and character of students; Nationalism education; Indonesian citizens*

Copyright (c) 2022 Nursamsi. DJ, Jumardi

✉Corresponding author :

Email : [nursamsidjs@gmail.com](mailto:nursamsidjs@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3775>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 5 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Nasionalisme berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus tunduk pada negara. Kecintaan yang mendalam terhadap tanah air, tradisi lokal, dan pejabat lokal selalu ada dalam sejarah, dengan keunggulan dan kepercayaan yang jelas pada negara, membuat mereka merasakan rasa memiliki dan persatuan (Hasna et al., 2021).

Sentimen nasionalis, yang sering disebut sebagai kesadaran bernegara atau semangat nasionalis, akhir-akhir ini sedang mengalami penurunan di negara kita akibat globalisasi (Suryadi et al., 2022).

Nasionalisme adalah ciri khas cinta tanah air, kesadaran yang mendorong untuk membentuk kekuasaan dan persetujuan untuk membingkai negara berdasarkan identitas yang disepakati dan bertindak sebagai langkah awal dan tujuan dalam melakukan latihan sosial dan moneter. Kewaspadaan yang menggerakkan suatu perkumpulan untuk bersatu padu dan bertindak atas dasar solidaritas sosial (Nasionalisme) di sini bukanlah meramalkan kesadaran sebuah negara. (Pujiyanto, 2015) Rasa akan Nasionalisme merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya siswa, sehingga waktu yang dihabiskan untuk menanamkan sikap nasionalisme tidak menjadi modal yang signifikan dalam ketahanan hidup bernegara (Rusmulyani, 2020).

Nasionalisme menjadi suatu permasalahan penting di negara saat ini. Masyarakat khususnya dikalangan generasi muda. Salah satu penyebabnya permasalahan tersebut adalah kurang maksimalnya peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme. Di sisi lain generasi muda diharapkan untuk memiliki peran sebagai pilar, pergerakan dan pengawal jalannya pembangunan nasional. Melalui pembelajaran mempunyai peranan yang strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa (Hazimah, 2021).

Sikap nasionalisme harus ditanamkan pada generasi muda sejak awal untuk membudayakan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang produktif, memiliki informasi, kemampuan, dan pertimbangan sosial yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat dan negara. Jadi, untuk memahami tujuan ini, pengalaman mendidik dan menumbuhkan tidak hanya terbatas pada proses mental (informasi) dan psikomotor (kemampuan). Bagaimanapun, sudut emosional (watak) juga harus ditanamkan selama pengalaman mendidik dan berkembang. Selain itu, setiap cara berperilaku yang ditunjukkan oleh pendidik selama pendidikan dan pengalaman pendidikan juga mempengaruhi upaya untuk mengajarkan patriotisme pada siswa (Siswa, 2021).

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki *skill* sehingga dapat bersaing secara nyata. Kemampuan yang dimaksud di sini adalah kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan dan keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan sesuatu yang penting untuk dimiliki setiap orang mengingat setiap individu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kerjasama satu sama lain di depan umum (Yoga Agustin, 2011). Seperti pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Andi Ismayanti, et al., 2019) dengan judul penelitian “Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Menengah Atas Nasional Makassar” bahwasannya bentuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa SMA Nasional Makassar melalui pembelajaran PKn dengan berbagai sumber media belajar. Karena pada dasarnya pendidikan nasionalisme lebih banyak terapannya di pembelajaran PKn. Pembelajaran PKn sangat valid untuk penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hazimah, Ratri, et al., 2021) bahwasannya pembelajaran Pkn itu sendiri memiliki fungsi untuk membentuk insan yang cerdas dan terampil serta cinta terhadap Indonesia dengan pedoman karakter pancasila pada penelitian ini guru sebagai informan saja, tetapi sebagai motivator, dan inspirator bagi peserta didik untuk penanaman karakter nasionalisme.

Selanjutnya para pendidik di sekolah dasar dapat menanamkan rasa Nasionalisme dalam perjuangan bangsa Indonesia sejak awal, agar siswa menjadi anak bangsa yang mampu bersaing secara universal. Perjuangan nasional yang mengandung makna, khususnya nilai yang berupa mentalitas, jiwa dan semangat para pesaing yang terus menerus mampu kehilangan, pantang menyerah, berdiri teguh, memiliki keberanian,

menjaga realitas serta memiliki etika dan perilaku yang mengandung keteladanan bagi negara. Patriotisme sangat penting untuk menjaga solidaritas dan kepercayaan negara. Salah satunya adalah lembaga edukatif, untuk itu sekolah juga memiliki komitmen untuk menanamkan rasa nasionalisme pada siswa. Guru hendaknya menciptakan komitmen yang sungguh-sungguh dalam menanamkan sikap patriotisme yang dapat dimanfaatkan sebagai pembantu bagi siswa (Wardani, 2010).

Sistem pendidikan harus mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, kerjasama, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, dan kemampuan literasi digital melalui guru. Kemampuan kognitif, sosial-perilaku, dan teknis merupakan prasyarat untuk menjadi seorang guru. Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk dalam kompetensi kognitif, bersama dengan kemampuan literasi dan numerasi (Revolusi et al., 2019).

Salah satu komponen kunci keberhasilan pendidikan adalah peserta didiknya. Karena itu, tak disangka setiap inovasi pendidikan terutama yang berdampak pada kurikulum dan peningkatan akses sumber daya manusia selalu berdampak negatif bagi guru (Jawab & Darmadi, n.d.).

Permasalahan sikap nasionalisme dan patriotisme telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh (Kawentar, 2015) dengan Judul “Penanaman Nilai Nasionalisme di SD Negeri II Klaten” penelitiannya terkait bagaimana penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme terhadap peserta didik. Cara penerapan peneliti terhadap penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme ke peserta didik yaitu dengan selalu menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengumandangkan salam ABITA, dan guru juga selalu menyelipkan nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran dan untuk pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di luar pembelajaran adalah sebagai berikut, ekstrakurikuler tari dan pramuka, upacara hari senin, upacara hari besar, membiasakan memakai baju adat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif yang mempunyai sifat menerangkan kata-kata baik secara tertulis ataupun secara lisan dari orang-orang yang diamati, serta menguraikan data yang ada. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode dengan menggunakan data analisis kualitatif (deskriptif) dengan penggambaran beberapa temuan di lapangan. Hasil temuan tersebut diolah menjadi data, selanjutnya data tersebut dapat dianalisis dan diinformasikan dalam bentuk gambar, kalimat, beserta hasil analisisnya. Menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkandata yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk memenuhi data-data yang diperlukan, maka cara pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, dan Observasi. Sedangkan teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Makna dari penelitian kualitatif studi kasus dalam bahasa Inggris “A Case Study” atau “Case Study” yang berarti kasus. Definisi studi kasus Istilah dalam bahasa Inggris mengacu pada studi kasus. Akibatnya, studi kasus dipandang sebagai kasus atau kejadian yang menarik, sehingga layak untuk diteliti (Raharjo.2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menanamkan sikap nasionalisme sangat penting. Dalam proses ngajar mengajar seorang guru tidak hanya mengajarkan materi saja tetapi juga menyampaikan kegiatan yang menyenangkan agar peserta didik tumbuh dengan nilai karakternya. Dengan adanya peserta didik yang mengalami penurunan, ini menjadi salah satu permasalahan guru, siswa, orang tua, dan pemerintah mempunyai tugas dalam menanamkan sikap

nasionalisme bagi peserta didik. Peran guru sekolah dasar menanamkannya melalui pembelajaran yang diajarkan dikelas sehingga peserta didik memiliki sikap nasionalisme (Taman Harjo, 2021).

Abad kedua puluh adalah periode kemajuan teknis yang sangat cepat dan akses mudah ke informasi di semua hambatan fisik dan temporal. Di satu sisi, keadaan ini menguntungkan karena individu memperoleh keuntungan dari kecanggihan teknologi saat ini. Kemudahan seseorang untuk mengadopsi berbagai keyakinan berbahaya, khususnya radikalisme, menimbulkan ancaman di sisi lain. Ketersediaan teknologi internet memudahkan para pendukung radikalisme untuk terlibat dalam berbagai perilaku seperti menggoyahkan pendapat, menyebarkan propaganda, dan merekrut anggota baru untuk organisasinya (Suryadi et al., 2022).

Untuk situasi ini pendidik berperan untuk menanamkan nilai nasionalisme pada anak-anak di sekolah dasar yang bervariasi, termasuk menggunakan strategi bernarasi, drama, menyanyi, pantun, karyawisata, pemurnian, mengenal alam, kedisiplinan dan lain-lain. Untuk memilih dan menerapkan strategi yang akan diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme, pendidik / guru harus benar-benar memiliki pemahaman yang sangat benar tentang hal itu. Genggaman yang digerakkan oleh instruktur/guru akan mempengaruhi kemajuan pemahaman nilai patriotisme secara ideal. Seperti pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ristiazhras pada tahun 2021 dengan judul penelitian Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme Pada Sekolah Dasar dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menerapkan pembentukan sikap nasionalisme siswa di lingkungan sekolah. Dalam pembentukan sikap nasionalisme siswa terdapat tujuh indikator, namun yang ditemukan peneliti adalah empat indikator yang dominan, yaitu dari ketiga indikator yang belum terlalu tampak terjadi dalam sikap nasionalisme siswa. Sesuai hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa : sikap nasionalisme pada siswa sekolah dasar yaitu: bangga menjadi bangsa Indonesia, rela berkorban, menerima kemajemukan, dan bangga kepada budaya Indonesia, dan menghargai jasa para pahlawan (Sastradipura et al., 2021).

Seperti pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Moch Miftachur dengan judul penelitian Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme di Mi Al-Maarif 04 Taman Harjo Singosari Kabupaten Malang. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru berupaya menanamkan sikap nasionalisme pada siswa dengan menjelaskan keragaman yang ada pada mereka saat mengikuti kegiatan madrasah yang melibatkan penanaman nilai-nilai nasionalis melalui kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, dan dengan memberikan contoh perilaku melalui sikap guru kelas yang mencerminkan hasil dari upaya tersebut. dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan anak-anak yang mampu mengapresiasi jasa para pahlawan, menggunakan barang-barang produksi lokal, mencintai keindahan, dan menghargai keindahan alam Indonesia. Melaksanakan kegiatan bela negara yang terintegrasi ke dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler. (Siswa et al., 2021).

Berikut ini adalah bagian-bagian dari penemuan dalam penelitian:

### **1. Sikap Nasionalisme yang ada di SDN Kali Baru 3 Bekasi**

Sikap siswa SDN kali Baru 3 Bekasi sudah memiliki sikap nasionalisme dengan baik Sikap siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Nasionalisme SDN kali Baru 3 Bekasi sudah mengetahui bahwa kibenekaan yang ada di indonesia agar tetap utuh tanpa ada perpecehan. Berikut salah contoh sikap cinta tanah dan sikap nasionalisme dari siswa SDN Kali Baru 3 Bekasi.

#### **a. Menghargai Jasa Pahlawan**

Siswa SDN Kali Baru 3 Bekasi sudah dapat mengapresiasi jasa-jasa pahlawan menurut mereka yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia adalah para pahlawan, seperti yang dikatakan salah satu guru atau *knowledge base* dalam salah satu wawancara, mereka sudah mengetahui dan memahami bahwa kemerdekaan Indonesia bukan berarti di dapatkan dengan mudah, namun membutuhkan perjuangan dan usaha para pahlawan yang telah gugur.

### **b. Menggunakan Produk Dalam Negri**

Para siswa SDN Kali Baru 3 Bekasi sudah menikmati produk khas buatan Indonesia. Lebih suka menggunakan batik. Siswa SDN kali Baru 3 Bekasi sudah sangat mencintai produk-produk khas buatan Indonesia. Keberagaman yang ada di Indonesia menimbulkan kekayaan tersendiri akan produk-produk dalam negeri seperti halnya makanan khas, keragaman karakter dan budaya yang ada di Indonesia, menggunakan batik, lebih memilih menggunakan barang-barang yang di produksi oleh perusahaan milik Indonesia menggunakan alat musik khas Indonesia, serta produk dalam negeri lainnya.

### **c. Menghargai Keindahan Alam dan Budaya Indonesia**

Siswa SDN Kali 3 Bekasi memiliki perasaan bangga akan Indonesia yang mempesona dan juga keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Mereka sangat menyukai alam seperti gunung yang amat beragam, beraneka ragam keindahan pulau, flora dan fauna yang ada di Indonesia.

### **d. Melaksanakan Kegiatan Bela Negara**

Siswa SDN kali Baru 3 Bekasi menjalankan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan bela negara menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dari beberapa guru SDN Kali 3 Bekasi menyatakan bahwa bela negara ini sangat penting untuk memberi pemahaman kepada siswa akan faham-faham nasionalisme sebagai upaya penanaman ideologi kebangsaan. Kegiatan bela yang mencerminkan kegiatan bela negara yang dilakukan siswa SDN Kali Baru 3 Bekasi diantaranya Dalam kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin dan Pramuka yang dapat membuat siswa terbiasa akan selalu menerapkan sikap disiplin, karena kedisiplinan inilah salah satu tonggak sikap nasionalisme yang ada.

## **2. Upaya Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme di SDN Kali Baru 3 Bekasi**

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap nasionalisme terhadap peserta didik di SDN Kali Baru 3 Bekasi tak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dan program-program yang telah dilakukan dalam menunjang sikap nasionalisme. Dalam melaksanakan program berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran karena guru berinteraksi langsung dengan peserta didik dan sebagai penghubung dari program-program yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan.

Berikut adalah upaya-upaya yang dilakukan guru SDN Kali Baru 3 Bekasi. (1) Tugas pendidik SDN Kali Baru 3 Bekasi dalam menanamkan nasionalisme siswa di sekolah selama mengajar dan latihan pembelajaran di sekolah melalui mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dan materi yang diberikan oleh pendidik. kaitannya dengan pengembangan pemikiran patriotik pada siswa dengan menggunakan media dan model, misalnya siswa tentang satu sama lain, agar lebih dapat dibenarkan kepada siswa. (2) Pendidik di SDN Kali Baru 3 Bekasi memainkan berbagai kewajiban dalam menjalankan rasa kebersamaan. Antusiasme siswa, seperti menyanyikan lagu-lagu umum dan daerah, lalu jalan-jalan, memperkenalkan nama-nama legenda dan menceritakan kisah-kisah perjuangan kemerdekaan, memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus 1945 dan lain-lain. Pada hari Senin, para pendidik memperkenalkan anak-anak mereka dengan upacara bendera merah putih, dan petugasnya adalah siswa SDN Kali Baru 3 Bekasi. Latihan ini akan melatih anak-anak untuk melihat nilai dalam saka merah putih, serta jasa pahlawan terdahulu terhadap tanah dan air. Selain itu, aktivitas ini akan digunakan sebagai jalan menuju tingkat Pendidikan yang lebih tinggi. SDN Kali Baru 3 Bekasi memiliki satu program lagi dalam menanamkan sikap cinta tanah air, yaitu secara khusus mendisiplinkan anak-anak melalui peraturan sekolah dengan membuat peraturan masuk sekolah pada pukul 07.00 WIB, membuat rencana piket untuk kerapian kelas dan tentunya ini akan mempersiapkan kedisiplinan anak-anak. dan anak-anak akan terbiasa. menghargai waktu dan kewajiban.

Dengan adanya program-program penanaman sikap nasionalisme yang telah dilakukan akan memudahkan bagi para guru dalam membimbing peserta didiknya. sehingga guru akan mempunyai target untuk membentuk karakter peserta didik. Sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang

kegiatan nasionalisme diantaranya sarana dan prasarannya yaitu meliputi gedung atau ruang kelas yang layak digunakan untuk proses belajar, kemudian terdapat meja dan kursi yang masih layak untuk dipakai, sekolah juga menyediakan lapangan untuk kegiatan upacara, baris berbaris dan kegiatan lainnya. Hal ini terbukti dengan proses wawancara yang peneliti lakukan oleh berbagai narasumber dan kegiatan observasi yang peneliti lakukan secara langsung.

Media pembelajaran apa pun yang disempurnakan tidak dapat menggantikan pekerjaan pendidik selama waktu yang dihabiskan untuk menanamkan kualitas positif pada anak-anak. Jadi, karakter harus dikembalikan. Siswa membutuhkan keteladanan yang harus ditemukan dalam karakter pendidik. Kita harus memberikan contoh nyata bagi siswa kita dalam menyelesaikan perintah kita sebagai khalifah di muka bumi. dan legowo, saat melakukan pekerjaan, kita juga harus terus-menerus bersyukur kepada sang maha pencipta, dan keinginan kita harus diusahain dengan berdoa dan usaha. Pengaturan keinginan untuk berkembang lebih baik akan sangat mempengaruhi peningkatan kualitas hidup siswa. Sebagai guru, kita harus menanamkan nilai kepada murid kita bahwasanya yang terbaik di dunia ini adalah menolong orang lain. Guru pendidikan karakter yang tidak berperan dan membangun kembali kepribadian siswa tidak akan berhasil. Orang yang mengidentifikasi dirinya akan menggabungkan kreatifitas, dorongan, dan rasa. Karakter individu yang mencerminkan pertimbangan, mentalitas, dan perilaku seseorang secara keseluruhan dikenal sebagai kepribadian formatif (Smp et al., 2015).

Anak-anak dapat dikuatkan dan diselamatkan dari dampak yang negatif dengan memiliki area kekuatan kebangsaan yang kuat dan berpartisipasi antara wali, pendidik, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar. Hal ini memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan mereka dan mengikuti kepribadian mereka. Siswa dapat menjadi pelopor ekologi, membantu menanamkan rasa nasionalisme di hati seluruh masyarakat Indonesia. Idealnya, dengan pulihnya jiwa Nasionalisme yang telah sirna, negara Indonesia dapat membangun kembali kepribadiannya agar bisa naik menjadi negara yang berbudaya, terhormat, yang mampu bersaing di dunia global tanpa kehilangan kepribadian publiknya (Hazimah 2021).

### **3. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme di SDN Kali Baru 3 Bekasi**

Faktor-faktor yang menyulitkan guru untuk membentuk sikap nasionalisme karena beberapa murid kurang mengerti sikap nasionalisme yang dicontohkan pendidik, murid memiliki sikap nasionalisme yang kurang berkembang pada lingkungan persekolahan. Karena keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, maka pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap, serta memberikan kemudahan bagi guru untuk mendidik serta murid untuk mengerti ilmu pelajaran yang ditawarkan oleh guru. Ada dua elemen: variabel internal yang tidak mengembangkan nasionalisme di sekolah, dan variabel eksternal seperti lingkungan, karena meskipun anak-anak memiliki sikap nasionalisme, lingkungan atau siswa lain memiliki pengaruh pada bagaimana mereka mengembangkan sikap dan pengaruh dengan adanya teknologi canggih yang sangat pesat bahwasanya perkembangan IT yang melejit mempunyai pengaruh pada pemikiran peserta didik sehingga, pembentukan sikap nasionalisme terhambat.

Meningkatkan peran guru dan murid sehingga terjadi interaksi pada pelaksanaan belajar mengajar yang selalu mengutamakan mutu tinggi demi terwujudnya siswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan. Mengembalikan jati diri siswa merupakan langkah awal dalam penguatan nasionalisme sehingga dapat berkembang kepribadian yang tangguh dan berakhlak mulia (Min et al., 2021).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini berdasarkan pada peran pendidik SDN Kali Baru 3 Bekasi dalam menanamkan sikap Nasionalisme terhadap siswa yang telah dilaksanakan dengan baik serta tugas pendidik dalam menciptakan nasionalisme siswa di sekolah selama pembelajaran di sekolah melalui mata pelajaran yang ditunjukkan oleh

pengajar dan materi yang diberikan oleh pengajar. Terkait dengan pengembangan pemikiran patriotik di kalangan pelajar dengan menggunakan media dan model, misalnya pelajar menghargai satu sama lain, dan Bekasi memainkan berbagai kewajiban dalam menerapkan cinta tanah air kepada pelajar, seperti menyanyikan melodi umum dan daerah, kemudian baris-berbaris, menyebutkan nama-nama pahlawan dan menceritakan kisah-kisah melalui perjuangan kemerdekaan, memperingati Hari Kemerdekaan 17 Agustus 1945 dan banyak lagi. Pada hari Senin, para guru mengenalkan anak-anak mereka dengan fungsi bendera merah putih, dan petugas upacara adalah siswa dari SDN Kali Baru 3 Bekasi. Karena keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, dengan itu pemerintah harus memberikan sarana dan prasarana yang mencukupi, serta memudahkan pengajar untuk mengajar dan siswa untuk memahami topik yang disajikan oleh pengajar dan dampak dari peningkatan teknologi yang sangat pesat sehingga kemajuan perangkat teknologi modern mempengaruhi pandangan siswa sehingga pembentukan sikap nasionalisme terhambat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Ismayanti, Andi Sugianti, A. A. R. (2019). Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Menengah Atas Nasional Makassar. *Jurnal Etika Demokrasi*, 4(2), 64–71.
- Hasna, S., Firdaus, A. R., & Dewi, D. A. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Strategi Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik melalui Pembelajaran Pkn*. 3(6), 4970–4979.
- Hazimah, G. F., Astuti, N. R. W., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Pkn di Era Globalisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4827–4835.
- Hazimah, G. F., Ratri, N., Astuti, W., Dewi, D. A., & Furi, Y. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Pkn di Era Globalisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4827–4835. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1566>
- Jawab, D. A. N. T., & Darmadi, H. (n.d.). *Menjadi Guru Profesional diperbincangkan , karena guru merupakan sumber kunci keberhasilan pendidikan . didik yang menyangkut berbagai aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam*. 161–174.
- Kawentar, F. (2015). *Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di SD Negeri II Klaten*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Min, D. I., Tahun, P., Kunci, K., Guru, P., & Nasionalisme, R. (2021). *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Pada Siswa Kelas 4 di MIN 5 Pacitan Tahun Pelajaran 2020-2021*.
- No Title. (2017).
- Pujianto. (2015). Faktor-faktor Penyebab Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(9), 3.
- Revolusi, U. M., Wati, I., & Kamila, I. (2019). *Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas pgri palembang 12 januari 2019*. 2, 364–370.
- Rusmulyani, K. (2020). *Semangat Nasionalisme dalam Bingkai kehidupan Bermasyarakat berbangsa dan Bernegara (ke 1)*. Nizamia Learning Center. [https://www.google.co.id/books/edition/Semangat\\_Nasionalisme\\_dalam\\_Bingkai\\_Kehi/Ij5AEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+nasionalisme&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Semangat_Nasionalisme_dalam_Bingkai_Kehi/Ij5AEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+nasionalisme&printsec=frontcover)
- Sastradipura, R. A., Dewi, D., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Indonesia, U. P. (2021). *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar*. 5(20), 8629–8637.

- 8348 *Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar – Nursamsi. DJ, Jumardi*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3775>
- Siswa, N., Mi, D. I., Ma, A. L., Singosari, T., & Malang, K. (2021). *Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Sikap*.
- Smp, S., Babang, N., & Bacan, K. (2015). *ISSN 1693-4164 Peran Guru dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Smp Negeri 1 Babang Kecamatan Bacan Timur Jainudin Abdullah*. 13(2), 462–466.
- Suryadi, A., Hakam, K. A., Rakhmat, C., & Indonesia, U. P. (2022). *Peran Pendidikan dalam Menangkal Penyebab Radikalisme dan Ciri Radikalisme*. 6(5), 7806–7814.
- Wardani, K. (2010). *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. November, 8–10.
- Yoga Agustin, D. S. (2011). *Penurunan Rasa Cinta Budaya Dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi*. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(2), 177–185. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v4i2.632>